

# HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI HORMONAL SUNTIK DENGAN TEKANAN DARAH PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI KECAMATAN LEMBAR

Hasnawati<sup>1</sup>, Kardi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Mandalika

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Mandalika

Alamat : Jln. Pemuda No.59A, Dasan Agung Baru Kecamatan Mataram

Penulis Korespondensi: [Kardianto\\_a@ymail.com](mailto:Kardianto_a@ymail.com)

**Abstract:** Hypertension or high blood pressure is a serious medical condition that significantly increases the risk of heart, brain, kidney, and other diseases. It is known that the most popular contraception in Lembar District is injection contraception as many as 4,735 users. The use of hormonal contraception for a certain period of time can cause various side effects, some of which are increased blood pressure. This study aimed to analyze the relationship between the use of hormonal injection contraception and blood pressure on women of childbearing age at the area of Lembar District in 2022. This study was quantitative study with observational analytic design by cross sectional approach and conducted at Lembar District West Lombok Regency in 2022 from April to May 2022. The data collection instrument used a tension meter and observation sheet. Data analysis was carried out in stages including univariate analysis and bivariate (chi square). Based on the result of univariate analysis, it was found that there was a change in blood pressure as many as 174 (63.9) people, while as many as 98 (36.1) respondents did not get blood pressure. From the result of bivariate test, it was found that there was a relationship between the use of hormonal injection contraception and blood pressure on women of childbearing age at the area of Lembar District in 2022 with a p value 0.001. The cause of an increase of blood pressure in general is multifactorial, one of which can cause hormonal family planning. Injection contraception is one type of the contraception of the hormone that contains progesterone, the use of synthetic progesterone can increase the body sodium and blood pressure. The conclusion of this study was there was a relationship between the use of hormonal injection contraception and blood pressure on women of childbearing age at the area of Lembar District in 2022 with a p value 0.001. The women of childbearing age are recommended to choose contraception that are in accordance with their health condition so that contraception used do not cause side effects to the body.

**Keywords:** High Blood Pressure, Hormonal Injection Contraception, Blood Pressure

**Abstrak:** Alat kontrasepsi yang paling banyak diminati di Kecamatan Lembar adalah kontrasepsi Suntik sebanyak 4.735 pengguna. Penggunaan kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu tertentu dapat menimbulkan berbagai efek samping beberapa diantaranya peningkatan tekanan darah. Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal suntik dengan tekanan darah pada WUS di wilayah Kecamatan Lembar tahun 2022. Penelitian ini dengan desain observasional analitik dengan pendekatan crosssectional. di Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022 dari bulan April sampai dengan Mei 2022. Instrumen pengumpulan data menggunakan Tensi Meter dan lembar observasi. Analisis data dilakukan secara bertahap meliputi analisis univariat dan bivariat (*chi-square*). Dari hasil uji univariat di dapatkan terjadi perubahan tekanan darah sebanyak 174 orang (63,9%), sedangkan sebanyak 98 (36,1%) responden tidak mengalami kenaikan pada tekanan darah. Dari hasil uji bivariat ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal suntik dengan tekanan darah pada WUS di wilayah kecamatan Lembar tahun 2022 dengan nilai P value 0,001. Penyebab dari terjadinya peningkatan tekanan darah pada umumnya adalah multifaktor, salah satu yang dapat menyebabkan KB hormonal. Kontrasepsi suntik merupakan salah satu jenis kontrasepsi dari hormone yang berisi progesterone, penggunaan progesterone sintetik dapat meningkatkan natrium tubuh dan tekanan darah. Kesimpulan penelitian bahwa ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal suntik dengan tekanan darah pada WUS di wilayah kecamatan Lembar tahun 2022 dengan nilai P value 0,001. Wanita usia subur dianjurkan untuk memilih alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatannya sehingga alat kontrasepsi yang digunakan tidak menimbulkan efek samping bagi tubuh.

**Kata Kunci:** Hipertensi, Kontrasepsi Hormonal Suntik, Tekanan Darah

## PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi medis yang serius yang secara signifikan meningkatkan risiko jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya. Diperkirakan 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah termasuk Indonesia (WHO, 2015). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian (Riskesdas, 2018).

Data Penyakit Tidak Menular (PTM) yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat tahun 2020 menunjukkan bahwa penyakit hipertensi merupakan penyakit yang memiliki angka kejadian tertinggi pertama di Kabupaten Lombok Barat yakni prevalensi kejadian Hipertensi sebanyak 34.569 dengan rincian pada laki-laki berjumlah 17.225 orang sedangkan perempuan yang menderita hipertensi berjumlah 17.344 orang dan penderita hipertensi WUS Lobar sebanyak 14.498 orang (Dikes Lobar, 2020). Faktor risiko hipertensi yang tidak dapat diubah adalah umur, jenis kelamin dan genetik. Faktor risiko yang dapat diubah meliputi obesitas/kegemukan, psikososial dan stress, merokok, olahraga yang kurang, konsumsi alkohol yang berlebihan, hiperlipidemia/ hiperkolesterolemia, sedangkan penyebab sekunder hipertensi antara lain penyakit ginjal, gangguan endokrin dan penggunaan obat-obatan seperti kontrasepsi Oral dan alat kontrasepsi lainnya yang dapat memicu peningkatan tekanan darah (Martuti, 2009).

Pada kontrasepsi hormonal seperti Oral, suntik dan implan mengandung hormon estrogen dan progesteron yang dapat mempengaruhi peningkatan tekanan darah. Hal ini disebabkan karena terjadi hipertropi jantung dan peningkatan respon presor angiotensi II dengan melibatkan jalur Renin Angiotensin System. Selain itu, Pada kontrasepsi hormonal juga terdapat kandungan etinil estradiol yang merupakan penyebab hipertensi, sedangkan Gestagen memiliki pengaruh minimal terhadap tekanan darah. Etinilestradiol dapat meningkatkan giostensinogen 3-5 kali kadar normal (Baziad, 2008).

Dari data Profil Dinas P2KBP3A Kabupaten Lombok Barat tahun 2020 diperoleh data WUS Lombok Barat sebanyak 202.509 orang dan jumlah peserta KB aktif pada pengguna alat kontrasepsi suntik mengalami peningkatan terbukti dengan jumlah peserta aktif sebanyak 58847 (52,0%) peserta di tahun 2019 dan 61.241 (53,6%). Berdasarkan data yang diperoleh

dari Puskesmas Jembatan Kembar dan Puskesmas Eyat Mayang yang berada di wilayah Kecamatan Lembar pada tahun 2020, kasus hipertensi di Kecamatan Lembar sebanyak 4.518 kasus dengan rincian pada laki-laki berjumlah 2.084 sedangkan perempuan yang menderita hipertensi berjumlah 2.434 kasus. Berdasarkan survey awal yang penulis lakukan di puskesmas Jembatan Kembar bulan September 2022 dari 25 orang WUS didapatkan 18 orang (72%) mengalami hipertensi dan menggunakan alat kontrasepsi hormonal suntik.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik, dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Wanita Usia Subur (WUS) yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal yang ada di Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin yaitu sebanyak 384 orang. Teknik penentuan sampel penelitian dengan menggunakan simple random sampling dengan menggunakan aplikasi arisan online yaitu dengan memasukkan nama pengguna alat kontrasepsi hormonal yang ada di masing-masing desa pada aplikasi dan aplikasi akan melakukan kocokan secara random. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lembar Tahun 2022. Variabel independen yaitu Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik dan variabel dependen yaitu Tekanan Darah Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Lembar. Instrumen pengumpulan data yaitu tensi meter dan lembar observasi untuk mencatat hasil pengukuran tekanan darah. Analisis data menggunakan alat uji *chi square*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

#### a. Penggunaan Kontrasepsi hormonal

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kontrasepsi Hormonal yang digunakan Wanita Usia Subur (WUS) di Kecamatan Lembar Tahun 2022

| Penggunaan kontrasepsi hormonal                                   | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|---|---------------|----------------|
| nggunakan kontrasepsi hormonal suntik                             | 272           | 70,8           |
| lak Menggunakan kontrasepsi hormonal<br>itik yaitu implan dan pil | 112           | 29,2           |
| <b>Total</b>  | 384           | 100            |

Sumber : Data Primer, Maret 2022

Berdasarkan tabel di atas bahwa wanita usia subur (WUS) yang ada di Kelurahan Lembar yang menggunakan kontrasepsi hormonal suntik lebih banyak 272 (70,8%) responden daripada yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal suntik yaitu implan dan pil sebanyak 112 (29,2%).

#### b. Tekanan Darah Pada Wanita Usia Subur (WUS)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tekanan darah Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kecamatan Lembar Tahun 2022

| No           | Tekanan Darah         | Pengukuran Tekanan Darah | Persentase (%) |
|--------------|-----------------------|--------------------------|----------------|
| 1            | Normal                | 168                      | 43,8           |
| 2            | Prehipertensi         | 111                      | 28,9           |
| 3            | Hipertensi stadium I  | 64                       | 16,7           |
| 4            | Hipertensi stadium II | 41                       | 10,7           |
| <b>Total</b> |                       | <b>384</b>               | <b>100</b>     |

Sumber : Data Primer, Maret 2022

Berdasarkan tabel diatas bahwa tekanan darah pada wanita usia subur (WUS) dengan tekanan darah normal sebanyak 168 (43,8%) responden, lebih tinggi daripada tekanan darah prehipertensi sebanyak 111 (28,9%) responden, sebanyak 64 (16,7%) responden dengan tekanan darah hipertensi stadium I, dan sebanyak 41 (10,7%) responden dengan tekanan darah hipertensi stadium II.

## 2. Analisis Bivariat

- a. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik dengan Tekanan Darah pada WUS Di Wilayah Kecamatan Lembar Tahun 2022

Table 3. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik dengan Tekanan Darah pada WUS di Wilayah Kecamatan Lembar Tahun 2022

| Jenis Kontrasepsi              | Tekanan Darah |                |                 |                 | Total      | p-value |
|--------------------------------|---------------|----------------|-----------------|-----------------|------------|---------|
|                                | Normal        | Pre hipertensi | hipertensi Tk 1 | hipertensi Tk 2 |            |         |
| Kontrasepsi Hormonal<br>Suntik | 70            | 24             | 13              | 5               | 112        | 0,001   |
|                                | 62.5%         | 21.4%          | 11.6%           | 4.5%            | 100.0%     |         |
| Kontrasepsi<br>Hormonal Suntik | 98            | 87             | 51              | 36              | 272        |         |
|                                | 36.0%         | 32.0%          | 18.8%           | 13.2%           | 100.0%     |         |
| <b>Total</b>                   | <b>168</b>    | <b>111</b>     | <b>64</b>       | <b>41</b>       | <b>384</b> |         |

Sumber : Data Primer, Maret 2022

Berdasarkan tabel diatas responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal suntik yang mengalami tekanan darah normal berjumlah 98 (36,0%) lebih besar dari responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal bukan suntik dengan tekanan darah normal sebanyak 70 (62,5%). Responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal suntik yang mengalami tekanan darah prehipertensi berjumlah 87 (32,0%) lebih besar dari responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal bukan suntik dengan tekanan darah prehipertensi sebanyak 24 (21,4%). Responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal suntik yang mengalami tekanan darah hipertensi tingkat I berjumlah 51 (18,8%) lebih besar dari responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal bukan suntik dengan tekanan darah hipertensi tingkat I sebanyak 13 (11,6%) dan responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal suntik yang mengalami tekanan darah hipertensi tingkat II berjumlah 36 (36,2%) lebih besar dari responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal bukan suntik dengan tekanan darah hipertensi tingkat II sebanyak 5 (4,5%).

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* di peroleh nilai P sebesar 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal suntik dengan tekanan darah, hal ini berarti bahwa nilai P lebih kecil dari  $\alpha$  (  $P = 0.001 < \alpha = 0.05$ ), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi suntik dengan tekanan darah pada wanita usia subur di wilayah kerja Kecamatan Lembar tahun 2022.

Kontrasepsi adalah suatu upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan baik itu dengan alat atau obat-obatan. Jenis kontrasepsi yang sering digunakan oleh wanita usia subur adalah kontrasepsi hormonal suntik. Kontrasepsi suntik adalah alat pencegah kehamilan yang pemakaiannya dilakukan dengan jalan menyuntikkan obat pada ibu yang masih subur (Siti Setiati dan Purwita W Laksmi, 2007).

Menurut Asare *et al.* (2014) menyatakan bahwa salah satu efek samping yang mungkin dapat disebabkan oleh kontrasepsi suntik yang mengandung hormon progesteron sintetik (*Depo Medroxyprogesterone Acetate*) yaitu terjadinya peningkatan *angiotensin* dan lipid serum sehingga mengakibatkan penurunan

kadar *High Density Lipid* (HDL-Kolesterol) yang dapat meningkatkan resiko peningkatan tekanan darah.

Hasil analisis statistik tersebut sesuai dengan hasil yang didapatkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Harini (2010) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pemakaian kontrasepsi suntik cyclofem dan depoprogestin terhadap peningkatan tekanan darah, yaitu dengan adanya perbedaan peningkatan tekanan darah secara statistik antara pemakaian kontrasepsi suntik cyclofem dan depoprogestin pada wanita usia subur.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kansil (2015) yang meneliti tentang hubungan penggunaan kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) dengan perubahan fisiologis pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Ranomuut Kota Manado, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan penggunaan kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) dengan perubahan fisiologis pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Ranomuut Kota Manado.

Penelitian senada yang dilakukan oleh Bella Tendean (2017) yang berjudul hubungan penggunaan alat kontrasepsi suntik *depomedroksi progesterone asetat* (DMPA) dengan tekanan darah pada ibu di Puskesmas Ranotana Weru, di dapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan alat kontrasepsi suntik *Depo Medroksi Progesteron Asetat* (DMPA) dengan Tekanan Darah pada Ibu di Puskesmas Ranotana Weru dengan  $P = 0,021 < \alpha = 0,05$ .

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa penyempitan dan penyumbatan oleh lemak dapat memacu jantung untuk memompa darah lebih kuat lagi agar dapat memasok kebutuhan darah ke jaringan. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan tekanan darah, sehingga diketahui bahwa salah satu faktor yang menjadi pendukung munculnya tekanan darah tinggi apabila kontrasepsi digunakan dalam jangka waktu panjang (Hartanto, 2010).

Kontrasepsi suntik pada wanita usia subur dapat memberikan efek samping yang mungkin dialami oleh penggunaan kontrasepsi suntik salah satunya yaitu hipertensi. Hormone yang terkandung di dalam alat kontrasepsi tersebut yaitu hormone estrogen dan progesterone. Perempuan memiliki hormone estrogen memiliki fungsi mencegah kekentalan darah serta menjaga dinding pembuluh darah

supaya tetap baik. Namun apabila terjadi ketidak seimbangan antara hormone estrogen dan progesterone dalam tubuh, maka akan dapat mempengaruhi tekanan darah dan kondisi pembuluh darah (Sutanto, 2013).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Wanita Usia Subur (WUS) yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal suntik lebih banyak yaitu dengan jumlah 272 responden (70,8%) daripada responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal bukan suntik sebanyak 112 responden (29,2%). Wanita Usia Subur (WUS) yang mempunyai tekanan darah normal sebanyak 168 (43,8%) responden, responden dengan tekanan darah prehipertensi sebanyak 111 (28,9%) responden, responden dengan tekanan darah hipertensi stadium I sebanyak 64 (16,7%) dan sebanyak 41 (10,7%) responden dengan tekanan darah hipertensi stadium II. Ada hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal suntik dengan tekanan darah pada WUS di wilayah kecamatan Lembar tahun 2022 dengan nilai  $P \text{ value } 0,001 < \alpha = 0.05$ . Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan acuan penelitian sejenis dimasa mendatang dan sebagai pengkayaan khasanah keilmuan, khususnya tentang kontrasepsi hormonal suntik dan dapat dijadikan untuk melakukan berbagai promosi kesehatan sebagai wujud pengabdian Kepada Masyarakat dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selain itu, Masyarakat khususnya wanita usia subur dianjurkan untuk memilih alat kontrasepsi yang tepat dan sesuai dengan kondisi kesehatannya sehingga alat kontrasepsi yang digunakan tidak menimbulkan efek samping bagi tubuh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asare G.A., Santa S, Ngala R.A., Asiedu B., Afriyie D., Amoah A.G., 2014, *Effeck of Hormonal Contraceptive on Lipid Profile and Risk Inndices for Cardiovascular Disease in Ghanaian Commnunity*, *International Journal Womens Health*, 3;6;597-603.
- Baziad, Ali 2020. *Kontrasepsi Hormonal*. Jakarta: PT Bina Pustaka
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat. 2021. *Profil Kesehatan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2021*. Lombok Barat : Dinas Kesehatan.

- Harini, ririn. Perbedaan Pengaruh Pemakaian Kontrasepsi Suntik (Cyclofem dan Depa Progestin) 2010 terhadap Peningkatan Tekanan Darah pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Pakisaji Malang
- Hartanto, Hanafi, 2010. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kansil SE, Rina kundre, Yolanda Bataha. (2015). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (Dmpa) Dengan Perubahan Fisiologis Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Puskesmas Ranomuut Kota Manado Tahun 2015. Jurnal keperawatan volume 3 edisi 3.
- Martuti. A, (2009). *Hipertensi: Merawat dan Menyembuhkan Penyakit Tekanan Darah Tinggi*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf)
- Setiati S, laksmi pw. (2006). *Tekanan Darah*. Dalam siti setiati, purwita w. laksmi, buku ajar ilmu penyakit dalam edisi keempat jilid 3. Pusat penerbitan departemen ilmu penyakit dalam FKUI: Jakarta
- Sutanto, 2010. *Penyakit Modern: Hipertensi, Stroke, Jantung, Kolesterol dan Diabetes*. C.V. Andi OFFSET. Yogyakarta.
- Tendean, Bella. 2017. *Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Depomedroksi Progesteron Asetat (DMPA) dengan Tekanan Darah pada Ibu di Puskesmas Ranotana Weru* : ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 5 Nomor 1
- WHO. World Health Statistic Report 2015. Geneva: World Health Organization; 2015.